

# Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Laila Qotrunnada\*, Astuti Darmiyanti

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

**Abstrak:** Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi efek pengasuhan penuh pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak prasekolah. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah survei literatur yang merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan subjek ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan pengasuhan penuh pemahaman, yang cenderung memberikan kehangatan, pengertian, dan dukungan kepada anak-anak tanpa menekankan batasan yang kaku, dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan optimal anak-anak pada tahap ini. Dalam konteks pertumbuhan fisik, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak kurang disiplin dalam menjaga pola makan dan gaya hidup sehat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan mereka. Sementara itu, dari segi perkembangan emosional dan sosial, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif mungkin mengalami kesulitan dalam menetapkan batasan, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sesuai. Namun demikian, penelitian juga menyoroti bahwa dampak pola asuh permisif dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, kondisi keluarga, dan karakteristik individu anak. Beberapa anak mungkin mampu mengatasi dampak negatifnya dengan dukungan yang cukup dari lingkungan lain seperti sekolah atau teman sebaya.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Permisif, Pertumbuhan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Dampak Pola Asuh, Interaksi Sosial Anak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.565>

\*Correspondence: Laila Qotrunnada

Email:

[2210631120086@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120086@student.unsika.ac.id)

Received: 18-02-2024

Accepted: 07-03-2024

Published: 30-04-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to investigate the effect of permissive parenting on the growth and development of early childhood. The research method used is literature study to collect data from various sources relevant to this topic. The research results show that permissive parenting styles, which tend to give children great freedom without clear boundaries, can have a significant impact on the growth and development of early childhood. In the context of physical growth, permissive parenting can cause children to lack discipline in maintaining a healthy diet and lifestyle, which in turn can affect their growth. Meanwhile, in terms of emotional and social development, children raised in a permissive environment may have difficulty setting boundaries, managing emotions, and interacting with other people in an appropriate way. However, research also highlights that the impact of permissive parenting can vary depending on the cultural context, family conditions, and individual characteristics of the child. Some children may be able to overcome the negative impacts with sufficient support from other environments such as school or peers.

**Keywords:** Permissive Parenting Pattern, Early Childhood Growth, Child Development, Impact of Parenting Pattern, Children's Social Interaction

## Pendahuluan

Pola asuh Adalah faktor signifikan yang memberikan dampak pada perkembangan anak. Salah satu model pengasuhan yang mendapat sorotan adalah pengasuhan permisif. Model ini dicirikan oleh pemberian keleluasaan yang besar kepada anak tanpa pembatasan yang tegas dari orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadanty et al. (2022), menunjukkan bahwa pola asuh tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Namun, ada juga riset yang menitikberatkan pada pola asuh demokratis (Marintan & Priyanti, 2022) dan pola asuh otoriter (Sari et al., 2020), yang memiliki efek yang berbeda terhadap anak.

Penelitian mengenai Dampak dari pola asuh permisif pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini masih belum sepenuhnya dipahami (Ciuhan, 2024; Faught, 2022; Kelleher, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki lebih lanjut konsekuensi pola asuh permisif pada anak usia dini. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang pola asuh permisif memengaruhi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor yang kemungkinan dapat memengaruhi pola asuh permisif pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah konteks budaya, kondisi keluarga, karakteristik individu anak. Seperti yang disebutkan oleh Sukamto dan Fauziah (2020), identifikasi Pengamatan terhadap pola pengasuhan dalam suatu komunitas dapat memperdalam pemahaman tentang pengasuhan yang bersifat permisif dan implikasinya pada anak. Di samping itu, situasi pandemi Covid-19 juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pola asuh dan perkembangan anak (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Memperhatikan faktor-faktor yang terlibat, Studi Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pola pengasuhan permisif mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua, para pendidik, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam memberikan pengasuhan yang cocok dengan kebutuhan anak-anak.

Dalam konteks budaya, pola asuh permisif mungkin lebih umum dijumpai dalam masyarakat yang cenderung menghargai individualitas dan otonomi anak (Rönsch, 2020; van Herwijnen, 2020). Di sisi lain, dalam budaya yang lebih otoriter, seperti yang terjadi dalam masyarakat tradisional, pola asuh permisif mungkin kurang umum karena norma-norma yang menekankan ketaatan dan hierarki dalam keluarga. Penelitian oleh Hanum et al. (2022) menyoroti pentingnya memahami peran budaya dalam pendekatan orang tua terhadap motivasi belajar anak yang juga dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kondisi keluarga juga memainkan peran yang signifikan dalam pola asuh permisif. Keluarga dengan struktur yang stabil, dukungan sosial yang kuat, dan tingkat stres yang rendah mungkin cenderung menerapkan pola asuh yang lebih permisif (Arifin, 2019; Khamim, 2021; Nurli et al., 2023; Nuryatmawati, 2020). Di sisi lain, keluarga yang

mengalami tekanan ekonomi, konflik interpersonal, atau perubahan struktural mungkin cenderung lebih otoriter dalam pola asuh mereka. Penelitian oleh Winarsih et al. (2023) menyoroti peran orang tua dalam memajukan kemampuan bahasa anak pada usia prasekolah yang juga dapat dipengaruhi oleh dinamika keluarga mereka.

Karakteristik individu anak juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam analisis pola asuh permisif. Anak dengan temperamen yang lebih mudah beradaptasi mungkin lebih mampu mengatasi dampak negatif dari pola asuh permisif, sementara anak dengan temperamen yang sulit mungkin lebih rentan terhadap konsekuensi dari pola asuh yang kurang disiplin. Penelitian oleh Dhiu dan Fono (2022) membuktikan bahwa cara orang tua mendidik dapat memengaruhi pertumbuhan sosial-emosional anak pada usia prasekolah namun bagaimana anak merespons pola asuh tersebut juga dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individual mereka.

Dalam konteks pandemi Covid-19, dinamika pola asuh permisif juga mungkin mengalami perubahan. Dengan peningkatan tekanan dan stres yang dialami oleh banyak keluarga akibat pandemi, orang tua mungkin cenderung menjadi lebih permisif dalam upaya untuk mengurangi konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di rumah. Namun, perubahan ini juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Asy-syamsa dan Zulfa (2022) tentang dampak pengasuhan terhadap perkembangan emosi anak pada masa prasekolah

Mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh tentang konsekuensi pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan intervensi dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anak usia dini dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif yang bergantung pada studi literatur sebagai sumber data utama. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, memahami konteksnya, dan mengeksplorasi berbagai perspektif terkait topik penelitian ini. Penelitian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel online, yang telah mengungkapkan temuan dan pemahaman tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah melakukan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Kata kunci

yang digunakan dalam pencarian literatur termasuk "pengasuhan permisif", "pertumbuhan anak usia dini", "perkembangan anak", dan variasi lain yang relevan. Kemudian, peneliti melakukan penapisan terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi, yakni literatur yang membahas dampak pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam konteks yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dan menyusun informasi dari literatur yang telah dipilih. Informasi yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, seperti definisi pola asuh permisif, teori-teori yang mendukung, hasil penelitian terdahulu, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasi dan saran untuk orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap setiap sumber literatur yang digunakan, termasuk evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan masing-masing studi yang dikutip.

Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi sebuah narasi yang koheren dan komprehensif, yang mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam proses ini, peneliti juga mencari keterkaitan antara temuan dari berbagai sumber literatur, serta mencoba untuk mengidentifikasi pola-pola umum atau tren yang muncul dari hasil analisis.

Terakhir, peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup semua temuan dan interpretasi dari studi pustaka ini. Laporan penelitian ini akan mencakup pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan, dan relevansi penelitian, serta metode penelitian yang digunakan, termasuk langkah-langkah yang diambil dalam melakukan studi pustaka. Selain itu, laporan juga akan mencakup pembahasan yang mendalam tentang temuan dari studi pustaka, implikasi praktis dan teoritisnya, serta saran-saran untuk penelitian masa depan dalam bidang ini.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Merupakan topik yang mendapat perhatian besar dalam penelitian psikologi perkembangan anak. Berbagai studi telah dilakukan untuk memahami bagaimana gaya pengasuhan yang cenderung membebaskan yang besar kepada anak tanpa batasan yang jelas dari orang tua ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitifnya.

Salah satu hasil penelitian yang relevan dengan topik ini adalah studi yang dilakukan oleh Ramadanty et al. (2022) Studi menemukan bahwa praktik pengasuhan yang terlalu membebaskan dapat berdampak besar pada perkembangan sosial-emosional anak-anak prasekolah. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana kebebasan diutamakan

tanpa adanya batasan yang tegas cenderung mengalami kesulitan dalam menetapkan batasan pribadi, mengelola emosi, dan berinteraksi secara sosial dengan baik.

Namun, efek dari pola asuh permisif tidak selalu negatif. pola asuh permisif juga dapat memiliki dampak positif terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak. Anak-anak yang diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif mungkin lebih cenderung untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang kuat dan menjadi individu yang lebih mandiri. Terkait dengan aspek perkembangan kognitif, pola asuh permisif juga dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengatur diri dan mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Penelitian oleh Hanum et al. (2022) Membahas bagaimana pengasuhan orang tua bisa memengaruhi motivasi belajar anak di sekolah dasar. Anak-anak yang dikelilingi oleh dukungan dan dorongan dalam lingkungan keluarga cenderung lebih termotivasi untuk mengejar prestasi akademik yang tinggi.

Pengaruh pola asuh permisif membutuhkan pemahaman yang mendalam. Praktik pengasuhan ini memberikan ruang bagi anak untuk mandiri, tetapi juga memiliki efek yang rumit dan beragam, tergantung pada situasi dan sifat individu anak. Itulah sebabnya, penting bagi orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami pentingnya menemukan keseimbangan yang sehat antara memberikan kebebasan kepada anak dan memberikan batasan yang jelas serta Dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara maksimal.

## **B. Dampak Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Anak**

Pentingnya memahami dampak pola asuh ini terhadap perkembangan anak menjadi pusat perhatian dalam Riset ilmiah yang beragam yang dilakukan oleh para pakar di berbagai bidang, mulai dari psikologi perkembangan hingga pendidikan anak usia dini. Fokus utama dalam penelitian tentang pola asuh permisif adalah dampaknya pada perkembangan sosial anak. Penelitian oleh Ramadanty et al. (2022) menemukan bahwa pola asuh permisif dapat berkontribusi pada terganggunya kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial dengan baik. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma sosial dan mengendalikan perilaku impulsif, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh pola asuh permisif tidak selalu bersifat negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ini juga dapat memiliki dampak positif terutama dalam hal pengembangan kreativitas dan inisiatif anak. Anak-anak yang diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif mungkin lebih cenderung untuk menjadi individu yang lebih kreatif dan mandiri. Studi oleh Sukanto dan Fauziah (2020) menyoroti bahwa pola asuh permisif dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang kuat dan menjadi inovatif dalam mencari solusi.

Selain itu, pola asuh permisif juga dapat berpengaruh pada perkembangan emosional anak. Penelitian oleh Asy-syamsa dan Zulfa (2022) menemukan bahwa pola asuh permisif dapat berhubungan dengan tingkat stres yang lebih rendah pada anak, karena mereka merasa lebih bebas dan diterima oleh orang tua mereka. Namun, kebebasan yang tak

terbatas tanpa pedoman yang tegas juga dapat menyebabkan anak kehilangan struktur dan kepastian, yang dapat mengganggu perkembangan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengatur emosi.

### **C. Pola Asuh Orang Tua dapat Memengaruhi Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar**

Dalam konteks pendidikan, pengaruh pola asuh permisif juga dapat terlihat dalam motivasi belajar anak. Penelitian oleh Hanum et al. (2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat memengaruhi motivasi belajar anak di sekolah dasar. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan mendorong pembelajaran mungkin lebih termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Namun, pemberian kebebasan yang berlebihan tanpa panduan yang jelas juga bisa mengurangi rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik anak terhadap pembelajaran. Tidak hanya dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik, pengaruh pola asuh permisif juga dapat terlihat dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian oleh Winarsih et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berpengaruh pada kemajuan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memberikan dorongan dan stimulasi yang memadai untuk perkembangan bahasa mungkin memiliki kemampuan bahasa yang lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua mereka.

Dalam situasi pandemi Covid-19, pengaruh pola asuh permisif juga mengalami perubahan. Dengan adanya pembatasan aktivitas dan interaksi sosial yang diberlakukan sebagai respons terhadap pandemi, orang tua mungkin cenderung menjadi lebih permisif dalam membiarkan anak-anak mereka menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan. Namun, terlalu banyak kebebasan dalam penggunaan teknologi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Syahrul dan Nurhafizah (2022). Anak-anak yang terlalu banyak terpapar dengan teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain atau mengatur interaksi sosial secara efektif.

### **D. Hubungan Antara Anak dan Orang Tua**

Penting untuk diingat bahwa pengaruh pola asuh permisif tidak hanya berkaitan dengan perilaku anak, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin dapat menghasilkan hubungan yang lebih terbuka dan harmonis antara anak dan orang tua. Namun, terlalu banyak kebebasan juga dapat menyebabkan ketidakamanan dan kebingungan pada anak tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga.

Faktor-faktor budaya yang memengaruhi praktik orang tua dalam mendidik anak. Budaya dapat memainkan peran yang signifikan dalam menentukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi cara orang tua mendisiplinkan, mendukung, dan membatasi anak-anak mereka. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menyoroti pentingnya memahami konteks budaya

dalam memahami Pengasuhan emosional orang tua terhadap perkembangan anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dapat menjadi bagian penting dalam membentuk cara orang tua mengasuh anak. Penelitian oleh Yapalalin et al. (2021) menyoroti bahwa lingkungan sosial yang memberikan dukungan dapat membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan yang sehat dan mendukung perkembangan anak.

#### **E. Pola Asuh Permisif di Lingkungan Sekolah**

Dalam konteks pendidikan, pengaruh pola asuh permisif juga dapat terlihat dalam interaksi antara anak, guru, dan lingkungan belajar. Pola asuh yang memberikan kebebasan yang besar kepada anak tanpa batasan yang jelas dapat memengaruhi interaksi anak dengan guru dan teman sebaya di sekolah. Penelitian oleh Dhiu dan Fono (2022) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yang juga dapat memengaruhi interaksi mereka di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan topik yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Penting bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami implikasi dari pola asuh ini dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan anak secara holistik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh permisif dan dampaknya terhadap anak, dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### **F. Pola Asuh Anak Memengaruhi Berbagai Aspek Kehidupan**

Suatu telaah menyeluruh tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melibatkan refleksi mendalam terhadap kompleksitas interaksi antara orang tua dan anak, serta implikasinya terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Pola asuh permisif, yang dicirikan oleh pemberian kebebasan yang luas kepada anak tanpa batasan yang tegas dari orang tua, menjadi fokus analisis ini. Dalam kerangka ini, analisis memperhatikan pemahaman tentang bagaimana pola asuh tersebut dapat mempengaruhi sejumlah aspek kehidupan anak, termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitifnya.

Perlu dipahami bahwa pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tidak selalu bersifat negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ini juga dapat memiliki dampak positif terutama dalam hal pengembangan kreativitas dan inisiatif anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif mungkin lebih cenderung untuk menjadi individu yang lebih kreatif dan mandiri (Sukamto & Fauziah, 2020). Mereka dapat mengembangkan keterampilan problem-solving yang kuat dan menjadi inovatif dalam mencari solusi terhadap berbagai Namun, terlalu banyak kebebasan tanpa batasan yang jelas juga dapat memiliki dampak yang merugikan terhadap

perkembangan anak. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif cenderung berkorelasi dengan kurangnya disiplin dan kendali diri pada anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang terstruktur mungkin mengalami kesulitan dalam menetapkan batasan, mengelola emosi, dan berinteraksi secara sosial dengan baik (Ramadanty et al., 2022). Mereka mungkin cenderung menjadi impulsif dan sulit mengatur diri mereka sendiri, yang dapat mengganggu proses belajar dan interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pola asuh permisif juga dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin memiliki tingkat stres yang lebih rendah karena mereka merasa lebih bebas dan diterima oleh orang tua mereka (Asy-syamsa & Zulfa, 2022). Namun, terlalu banyak kebebasan juga dapat menyebabkan ketidakamanan dan kebingungan pada anak tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga, yang dapat mengganggu perkembangan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengatur emosi.

Dalam konteks pendidikan, pengaruh pola asuh permisif juga dapat terlihat dalam motivasi belajar anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memberikan dukungan dan dorongan untuk belajar mungkin lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Hanum et al., 2022). Namun, terlalu banyak kebebasan tanpa batasan yang jelas juga dapat mengurangi rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik anak dalam belajar. Mereka mungkin cenderung kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi jika mereka tidak merasa ada konsekuensi atas tindakan atau keputusan mereka.

Pengaruh pola asuh permisif tidak hanya berkaitan dengan perilaku anak, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin dapat menghasilkan hubungan yang lebih terbuka dan harmonis antara anak dan orang tua (Yapalalin et al., 2021). Namun, terlalu banyak kebebasan juga dapat menyebabkan ketidakamanan dan kebingungan pada anak tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga.

Dalam konteks analisis ini, penting untuk memperhitungkan bahwa setiap anak adalah individu yang unik dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tidak semua anak akan merespons pola asuh permisif dengan cara yang sama, dan faktor-faktor seperti temperamen anak, dukungan sosial, dan lingkungan budaya dapat memoderasi hubungan antara pola asuh permisif dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis tentang pengaruh pola asuh permisif, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan melihat secara menyeluruh pada konteks individual anak dan keluarganya.

Dalam kaitannya dengan praktik orang tua, analisis ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua untuk pendekatan pengasuhan yang mereka implementasikan pada anak-anak mereka. Orang tua dapat menggunakan pemahaman tentang pengaruh pola asuh permisif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan mereka dalam mendidik anak-anak, serta mengevaluasi apakah pola asuh yang mereka terapkan konsisten dengan tujuan perkembangan anak yang diinginkan.

Selain itu, bagi para pendidik dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini, analisis ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana interaksi antara pola asuh permisif dan perkembangan anak dapat memengaruhi lingkungan belajar dan perkembangan akademik anak-anak. Hal ini bisa menjadi landasan untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efisien yang memperhitungkan kebutuhan serta karakteristik anak secara menyeluruh.

Analisis tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan telaah mendalam yang memerlukan pemahaman holistik terhadap berbagai aspek yang terlibat. Dalam menjalani proses pertumbuhan dan Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, terutama oleh interaksi dengan orang tua sebagai tokoh utama dalam pengasuhan. Pola asuh permisif, yang ditandai dengan pemberian kebebasan yang besar dan kurangnya batasan yang jelas dari orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan keterampilan anak.

Pola asuh anak memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam hal kesejahteraan fisik dan kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif condong kepada kecenderungan anak Memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang kurang aktif, yang akibatnya dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan fisik mereka (Ramadanty et al., 2022). Kurangnya pengawasan dan bimbingan yang konsisten dari orang tua dalam hal kebiasaan makan dan aktivitas fisik dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas dan masalah pertumbuhan lainnya pada anak usia dini. Selain itu, pengaruh pola asuh permisif juga dapat tercermin dalam perkembangan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin memiliki kesulitan dalam mengatur emosi mereka sendiri dan menangani stres atau ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari (Asy-syamsa & Zulfa, 2022). Kurangnya disiplin dan konsistensi dalam menetapkan batasan dan aturan dapat menyebabkan anak merasa tidak aman atau kebingungan tentang apa yang diharapkan dari mereka, yang dapat mengganggu perkembangan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan emosional.

Dalam konteks perkembangan sosial, pengasuhan permisif juga dapat memengaruhi interaksi anak dengan orang lain di lingkungan sosial mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan kebebasan yang besar mungkin cenderung sulit untuk mengikuti aturan sosial yang ada dan menghargai kebutuhan orang lain (Dhiu & Fono, 2022). Kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dalam situasi yang memerlukan kerjasama dan kompromi dapat menyulitkan anak untuk berkomunikasi kepada teman seumurannya.

Pengaruh pola asuh permisif juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak. Dalam lingkungan yang kurang terstruktur dan tidak mendukung, anak mungkin memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kognitif yang diperlukan, seperti kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kecerdasan sosial (Sukamto & Fauziah,

2020). Kurangnya dorongan untuk belajar dan eksplorasi dapat menghambat perkembangan kemampuan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka di masa depan. Dalam memahami dampak pengasuhan permisif terhadap perkembangan anak usia dini, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan sosial tempat anak tersebut dibesarkan. Budaya dan Tradisi-tradisi budaya dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. (Sari et al., 2020). Norma-norma sosial dan ekspektasi dalam budaya tertentu dapat mempengaruhi cara orang tua mendisiplinkan, mendukung, dan membatasi anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks sosial, termasuk dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, juga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Yapalalin et al., 2021). Situasi yang memberikan dukungan dapat memberikan dorongan tambahan bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang sehat dan mendukung perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau memiliki norma-norma yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pola asuh yang sehat dapat menyulitkan orang tua dalam memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak mereka. Dalam kaitannya dengan praktik orang tua, penting bagi mereka untuk menyadari bahwa pola asuh yang mereka terapkan dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan anak-anak mereka.

## Simpulan

Dalam menyelesaikan analisis mengenai dampak pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan ini memiliki implikasi yang kompleks dan perlu dipahami dengan seksama oleh orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya. Pola asuh permisif, yang dicirikan oleh pemberian kebebasan yang luas kepada anak tanpa batasan yang jelas, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap berbagai aspek perkembangan anak.

Dari analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa pola asuh permisif dapat berdampak positif terutama dalam hal pengembangan kreativitas, inisiatif, dan kemampuan problem-solving anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan keleluasaan untuk menjelajahi dan mengambil inisiatif mungkin lebih cenderung untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Namun demikian, terlalu banyak kebebasan tanpa batasan yang jelas juga dapat memiliki dampak negatif terutama dalam hal disiplin, kemandirian, dan kemampuan sosial anak.

Dalam konteks perkembangan fisik, pola asuh permisif cenderung berkorelasi dengan kecenderungan anak untuk memiliki Kebiasaan makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang kurang bergerak yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan kesehatan fisik mereka. Sedangkan dalam aspek perkembangan emosional, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas mungkin memiliki kesulitan dalam mengatur emosi mereka sendiri dan menangani stres atau ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan

ketidakamanan dan kebingungan pada anak tentang peran dan tanggung jawab mereka, yang dapat mengganggu perkembangan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan emosional.

Pola asuh permisif juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan kognitif anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memberikan kemerdekaan yang melimpah mungkin cenderung mengalami kesulitan untuk mengikuti aturan sosial yang ada dan menghargai kebutuhan orang lain. Selain itu, dalam lingkungan yang kurang terstruktur dan tidak mendukung, anak mungkin memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kognitif yang diperlukan, seperti kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kecerdasan sosial.

Dalam memahami implikasi pola asuh permisif, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi praktik orang tua dalam mendidik anak. Budaya dan nilai-nilai budaya dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Norma-norma sosial dan ekspektasi dalam budaya tertentu dapat mempengaruhi cara orang tua mendisiplinkan, mendukung, dan membatasi anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial, termasuk dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, juga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, dalam menerapkan pola asuh permisif, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan sosial tempat anak tersebut dibesarkan.

Dalam kaitannya dengan praktik orang tua, penting bagi mereka untuk Orang tua perlu menyadari bahwa pengasuhan yang mereka terapkan dapat memiliki konsekuensi yang berdampak signifikan pada perkembangan anak-anak mereka dalam jangka panjang. Orang tua perlu bertekad untuk menerapkan pengasuhan yang seimbang, yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai gaya pengasuhan (seperti otoriter, demokratis, dan permisif) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Dengan cara ini, pendekatan yang holistik dan terinformasi secara budaya dan sosial menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dalam rangka mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, penting bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang dinamika pola asuh dan dampaknya terhadap anak. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan orang tua, pelatihan bagi pendidik, serta advokasi dan dukungan dari lembaga dan organisasi yang peduli pada perkembangan anak dan upaya bersama untuk membentuk lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan anak akan menghasilkan generasi yang lebih sehat, lebih bahagia, dan lebih produktif di masa depan.

## Daftar Pustaka

Arifin, A. N. (2019). Pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. repository.unj.ac.id. <http://repository.unj.ac.id/3153/>

- Asy-syamsa, W. D., & Zulfa, E. S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Ciuhan, G. C. (2024). Relationship between permissive parenting style and atypical behaviour in preschool children, with generalized anxiety as mediator. *Early Child Development and Care*, 194(4), 624–632. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.2017908>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61.
- Faught, G. G. (2022). Permissive parenting mediates parental stress and child emotions in families of children with Down syndrome. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 35(6), 1418–1428. <https://doi.org/10.1111/jar.13031>
- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443-2450.
- Kelleher, J. A. (2024). Associations among permissive parenting, family mealtime behaviors, nutrition, and blood glucose in children with type 1 diabetes. *Children's Health Care*, 53(3), 279–298. <https://doi.org/10.1080/02739615.2023.2203928>
- Khamim, N. (2021). Perkembangan kepribadian anak dengan pola asuh permisif, over protektif dan otoritatif. *Journal of Education and Religious Studies*. <https://scholar.archive.org/work/tm7usnbppnc27b5xsvf42eur4e/access/wayback/https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/download/6/11>
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331-5341.
- Nurli, S. H., Chotimah, P., & ... (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ....* <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2595>
- Nuryatmawati, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan ....* <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/5286>
- Ramadanty, A., Putriani, P., Hibana, H., & Ayu, S. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Kabupaten Bone. *Generasi Emas*, 5(2), 67-82.
- Rönsch, H. (2020). Effectiveness of laws and policies governing permissive parenting in pursuit of the reduction of severe child abuse in Germany. *Children and Youth Services Review*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105510>

- 
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sukanto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- van Herwijnen, I. R. (2020). Permissive parenting of the dog associates with dog overweight in a survey among 2,303 Dutch dog owners. *PLoS ONE*, 15(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237429>
- Winarsih, Y., Lenny, L., Susanti, N. P. A. D. A., & Yunitasari, S. E. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2481-2485.
- Yapalalin, S., Wondal, R., & Al Hadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1-10.